

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUKHTAR SYAFA'AT BLOKAGUNG  
BANYUWANGI

Sherif Afada<sup>1</sup>, Mahmudah<sup>2</sup>, Nur Anim Jauhariyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

Email: [sherifafada@gmail.com](mailto:sherifafada@gmail.com)<sup>1</sup>, [mahmudah.iaida@gmail.com](mailto:mahmudah.iaida@gmail.com)<sup>2</sup>, [animjauhariyah@gmail.com](mailto:animjauhariyah@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar dan kontribusi yang diberikan terhadap santri pondok pesantren Mukhtar Syafa'at 1 Putra Blokagung Banyuwangi. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri pondok pesantren Mukhtar Syafa'at yang berjumlah 100 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 78 santri dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan t hitung sebesar 2,415 > t tabel 1,664 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti ada pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar. Sedangkan dalam uji korelasi didapatkan nilai korelasi r = 0,267 yang memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier rendah namun bernilai positif, artinya semakin tinggi tingkat pengaruh dari lingkungan sosial maka semakin meningkat tingkat motivasi belajar santri. Nilai R Square = 0,071, artinya bahwa kontribusi yang diberikan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar sebesar 7,1%, sedangkan sisanya yaitu 92,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sosial, Motivasi Belajar, Pesantren

**Abstrack**

The purpose of this study was to analyze the influence of the social environment on learning motivation and the contribution given to students at the Mukhtar Syafa'at 1 Putra Blokagung Banyuwangi Islamic Boarding School. The research approach used quantitative causality research. The population in this study were all students at the Mukhtar Syafa'at Islamic Boarding School totaling 100 people. The sample in this study was 78 students with a simple random sampling technique. Data collection used observation, questionnaire, and documentation methods. For data analysis using the linear regression method. The results of the study showed a calculated t of 2.415 > t table 1.664 so that it can be concluded that H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted, which means that there is an influence of the social environment on learning motivation. While in the correlation test, the correlation value r = 0.267 was obtained which means that the two variables have a low linear relationship but have a positive value, meaning that the higher the level of influence from the social environment, the higher the level of student learning motivation. The R Square value = 0.071, meaning that the contribution given by the social environment to learning motivation is 7.1%, while the remaining 92.9% is influenced by other factors not examined in this study.

**Keywords:** Social Environment, Learning Motivation, Islamic Boarding School

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini lebih fokus pada meraih peningkatan kecerdasan, prestasi, keterampilan, dan cara mengatasi persaingan. Pendidikan moral dan karakter bukan lagi hal yang paling penting bagi seorang anak dalam proses pendidikannya.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah.<sup>1</sup> Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

---

<sup>1</sup>M.Arifin, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. 1, 71-71

Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup>

Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh santri. Prestasi menentukan berhasil tidaknya pendidikan. karena itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi santri dalam dunia pendidikan. prestasi belajar adalah hasil atas kepandaian atau ketrampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.<sup>3</sup> Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing perilaku moral anak. Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan ketiga, setelah lingkungan keluarga

---

<sup>2</sup>Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Gafindo persada, 2006), 1.

<sup>3</sup>Hamalik, oemar. 2003. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 45.

dan sekolah, yang dapat mempengaruhi dan mengubah kehidupan peserta didik.. Telah banyak akademisi meneliti bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi peserta didik.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11, Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>4</sup>

Dapat dilihat dari ayat diatas bahwa manusia yang terus melanjutkan dalam pencarian ilmunya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu sebagai umat islam penting untuk terus memelihara motivasi belajar.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam (tafaqquh fiddin) dengan menekankan akhlak Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari masyarakat.. Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata "santri", yang dengan awalan pe- dan akhiran-an berarti tempat tinggal para santri. Kata "santri" juga merupakan peggabungan antara suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.<sup>5</sup>

Motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu bisa datang dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya. Namun, dorongan terbesar bagi seseorang yang bersemangat untuk mencapai tujuannya berasal dari dirinya sendiri, karena individu lah yang menentukan jalannya sendiri. Motivasi eksternal dapat

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 58:11.

---

<sup>5</sup> Manfret Ziemik, Pesantren Dalam Perubahan Sosial, (Jakarta: P3M 1986), 8.

memengaruhi seseorang, tetapi tidak sekuat motivasi internal yang merupakan dorongan utama dalam diri individu karena hanya bertindak sebagai penyemangat tambahan. Motivasi ini berguna saat seseorang kekurangan semangat atau motivasi internal untuk melakukan sesuatu, seperti belajar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar dan kontribusi yang diberikan terhadap santri pondok pesantren Mukhtar Syafa'at 1 Putra Blokagung Banyuwangi.

#### A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut

metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, dan analisis menggunakan statistik.<sup>6</sup> Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>7</sup>

Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari 2024 dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at 1 putra yang bertempat di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan teknik simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang

---

<sup>6</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2-13), 3.

ada dalam populasi tersebut.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan sampel Santri Putra Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi yang berjumlah 78 santri. Uji yang dilakukan adalah uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas, dan uji Regresi Linier dengan bantuan software SPSS.

## B. HASIL

### 1. Hasil Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Teknik *one Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian adalah jenis distribusi normal. Data dikatakan normal apabila p lebih dari 0,05.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,71627604
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,052
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas sampel penelitian berdistribusi normal.

### 2. Uji Linieritas

Tabel 2. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between	(Combin)	625,174	19	32,904	,566	,097
Lingkungan Sosial	Groups	Linearit	131,423	1	131,423	6,253	,015
		Deviation from Linearit	493,751	18	27,431	1,305	,219
	Within	Groups	1218,980	58	21,017		

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 82.

Berdasarkan Tabel 2. nilai *Deviation from Linearity sig.* adalah 0,219, yang lebih besar dari 0,05. Jadi, hubungan linear antara Lingkungan Sosial (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y) ditemukan.

### 3. Hasil Analisis dan Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan apakah hipotesis peneliti diterima atau tidak. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at 1 Putra.

Analisis linear sederhana, juga dikenal sebagai analisis linear regression sederhana, digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel bebas, variabel prediktor, atau variabel independen (X) terhadap variabel tergantung, variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Tabel 3. Uji Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131,423	1	131,423	5,832	,018 <sup>b</sup>
	Residual	1712,731	76	22,536		
	Total	1844,154	77			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial

Berdasarkan Tabel 3 uji Anova menunjukkan bahwa dalam uji regresi linier sederhana menunjukkan angka probabilitas atau signifikansi untuk menguji kelayakan model regresi. Jumlah probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan table ANOVA di atas dapat diperoleh hasil nilai  $F = 5,832$ , derajat kebebasan ( $df = 1$ ), pada nilai  $sig. = 0,018 < 0,05$  yang berarti model regresi ini layak untuk memprediksikan adanya pengaruh antara kedua variabel dan model regresi linier  $Y = a + bX$  dapat digunakan.

Tabel 4. Uji Korelasi

Correlations			
		Lingkungan Sosial	Motivasi Belajar
Lingkungan Sosial	Pearson Correlation	1	,267*
	Sig. (2-tailed)		,018
	N	78	78
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,267*	1
	Sig. (2-tailed)	,018	
	N	78	78

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji korelasi *Product Moment Pearson* digunakan pada table 4.5 untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel. Nilai signifikansi pada tabel tersebut adalah  $0,018 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar.

Berdasarkan kriteria korelasi oleh *Colton*, nilai korelasi antara 0,25 sampai 0,50 menunjukkan makna korelasi yang lemah. Nilai korelasi  $r = 0,267$ , yang menunjukkan bahwa ada hubungan linier rendah antara kedua variabel lingkungan sosial

dan motivasi belajar santri.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,267 <sup>a</sup>		,059	

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial

Berdasarkan Tabel 6. Nilai *R Square* = 0,071, seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.6. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial menyumbang 7,1% dari motivasi belajar, sedangkan 92,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor internal dapat berasal dari dalam diri individu atau faktor eksternal dapat berasal dari luar individu.

### C. DISKUSI

Setelah melakukan uji regresi linier sederhana diketahui nilai *t* hitung sebesar 2,415 dan *sig.* (0,018) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial (X) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Maka dapat diambil

kesimpulan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Sartain memaparkan bahwa lingkungan sosial (*social environment*) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, atau sepekerjaan.<sup>9</sup>

Teori tersebut sejalan dengan apa yang telah diteliti di pondok pesantren Mukhtar Syafaat 1 Putra bahwa teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitar memiliki pengaruh secara langsung terhadap keberlangsungan belajar santri.

Lingkungan sosial adalah tempat pemukiman dengan segala sesuatunya dimana organismenya hidup beserta segala keadaan dan kondisi yang secara langsung maupun tidak dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan dari organisme

itu.<sup>10</sup> lingkungan sosial merupakan suatu tinjauan sosiologis berarti sorotan yang didasarkan pada hubungan antar manusia, hubungan antar kelompok serta hubungan antar manusia dengan kelompok, di dalam proses kehidupan bermasyarakat.

Secara teoritis hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto bahwa ada pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa. Dimana pencapaian prestasi belajar yang baik tak lepas dari lingkungan sosial yang baik pula.<sup>11</sup> Pendapat yang sama menurut I Putu Raditya Eka Permana bahwa lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dimana siswa merasa jenuh dalam pembelajaran IPS Geografi dan disebabkan oleh faktor lingkungan sosial.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> AL Slamet Riyadi, *sistem kesehatan Nasional*, (Surabaya: Bima Indra Karya, 1984).

<sup>11</sup> Sugiyanto, "Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS", Seminar Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.

<sup>12</sup> I Putu Raditya Eka Permana, "Pengaruh lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas

---

<sup>9</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 13.

Juga diketahui nilai  $R^2 = 0,071$ . Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial menyumbang 7,1% dari motivasi belajar, sedangkan 92,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor internal dapat berasal dari dalam diri individu atau faktor eksternal dapat berasal dari luar individu.

#### D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan  $t$  hitung sebesar 2,415 >  $t$  tabel 1,664 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar. Sedangkan dalam uji korelasi didapatkan nilai korelasi  $r = 0,267$  yang memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier rendah namun bernilai positif, artinya semakin tinggi tingkat pengaruh dari lingkungan sosial maka semakin meningkat tingkat motivasi belajar santri. Nilai  $R$

$^2 = 0,071$ , artinya bahwa kontribusi yang diberikan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar sebesar 7,1%, sedangkan sisanya yaitu 92,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A Hamzah & L. Susanti. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif. Batu: Literasi Nusantara.
- Abdurrahman Wahid. 1985. "Pesantren sebagai Subkultur," dalam M. DawawRahardjo (Ed.) Pesantren dan Pembaharuan, Jakarta: LP3ES.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- AL Slamet Riyadi, sistem kesehatan Nasional, (Surabaya: Bima Indra Karya, 1984).
- Ali Imran. 1996. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Alisuf Sabri. 1996. Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. Cet. 2
- Awalludin. 2008. Statistika Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

---

XI IPS pada mata pelajaran IPS Geografi SMA 2 Palu", (E-Journal Geo-Tadulako : UNTAD, 2004)

- Cokro Wibowo. 2014. *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe TGT dan Peer Teaching dalam Permainan Bola Besar terhadap Kecerdasan Emosional Siswa*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dhofier Zamakhsyari. 1992. *Tradisi pesantren. Studi tentang pandangan Hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Didik Kurniawan. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika SMP Negeri 20 Mataram NTB, Volume 01 Nomer 02 November*. Mataram NTB: SMP Negeri 20 Mataram.
- Eri Purniasih. 2020. *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2020.
- Faridatul Umah. 2019. *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Franzeska Ardiyati. 2013. *Perbedaan Motivasi Kerja pada Karyawan yang Sudah Menikah dan yang Belum Menikah*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Sanata Dharma.